

III. METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) menggunakan metode dasar yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan keadaan atau nilai satu atau lebih variabel secara mandiri. Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang fakta-fakta di lapangan terkait dengan proses atau penerapan Program AUTP. Selain itu untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program AUTP dan faktor-faktor penentu keberhasilan program tersebut.

A. Pengambilan Sampel

1. Penentuan Lokasi

Penelitian tentang evaluasi Program AUTP ini dilakukan di Kabupaten Kulon Progo. Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*, dimana peneliti sengaja memilih lokasi ini karena pada tahun 2015, Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah dengan keikutsertaan petani terbanyak pada Program AUTP. Selain pertimbangan tersebut, peneliti memilih lokasi ini karena Kabupaten Kulon Progo bagian selatan merupakan daerah dataran rendah yang merupakan daerah rawan bencana dan daerah ini merupakan wilayah sentra produksi padi.

2. Penentuan Responden

Teknik penentuan responden dengan menggunakan metode *disproportionate stratified random sampling*. Responden yang digunakan dalam penelitian ini akan ditentukan berdasarkan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Mendata jumlah kelompok tani di Kabupaten Kulon Progo yang mendapatkan klaim dan tidak mendapatkan klaim pada tahun 2015-2017.

Tabel 1. Jumlah sebaran klaim AUTP di Kulon Progo tahun 2015-2017

Kecamatan	Jumlah Kelompok Tani Mendapat Klaim	Jumlah Klaim	Jumlah Kelompok Tani Tidak Mendapat Klaim
Panjatan	17	Rp 1.267.633.600	10
Wates	2	Rp 12.360.000	21
Temon	2	Rp 53.856.000	13
Galur	-	-	6

PT. Jasindo (2018)

- b. Memilih kelompok tani dari Kecamatan Panjatan sebagai responden dalam penelitian ini karena kelompok tani di Kecamatan Panjatan memiliki total luasan lahan gagal panen terbanyak dan mendapatkan klaim terbesar, selain itu Kecamatan Panjatan dianggap telah mewakili kelompok yang mendapatkan klaim maupun tidak mendapatkan klaim.

Tabel 2. Sebaran klaim AUTP di Kecamatan Panjatan tahun 2015-2017

Desa	Mendapatkan Klaim	Tidak Mendapatkan Klaim
Bugel	4	0
Pleret	3	0
Kremlangan	3	1
Depok	2	0
Cerme	2	1
Kanoman	1	1
Gotakan	1	2
Tayuban	1	1
Garongan	0	2
Bojong	0	1
Panjatan	0	1
Total	17	10

PT. Jasindo (2018)

- c. Pada kelompok tani yang mendapatkan klaim maupun tidak mendapatkan klaim akan diambil masing-masing 5 kelompok tani yang berada di Desa Cerme, Kanoman, Gotakan dan Tayuban dengan kriteria keempat desa tersebut memiliki jumlah kelompok tani yang cukup seimbang antara yang

mendapatkan klaim dan tidak mendapatkan klaim. Total kelompok tani dalam penelitian ini adalah 10 kelompok.

- d. Jumlah responden yang diambil pada masing-masing kelompok tani adalah sebanyak 10 petani anggota yang diambil secara random dan 10 ketua kelompok tani.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Penelitian evaluasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

- a. Data primer. Data primer pada penelitian ini merupakan data berkaitan dengan profil petani dan kelompok tani, bagaimana pelaksanaan Program AUTP pada lokasi penelitian serta informasi-informasi atau data tentang seberapa besar tingkat keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo. Data-data tersebut diperoleh langsung dari pihak-pihak terkait yang menjadi informan di Kabupaten Kulon Progo. Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah dengan mendatangi secara langsung sumber-sumber informasi tersebut.
- b. Data sekunder. Data sekunder digunakan sebagai data pendukung sehingga data yang diperoleh lebih lengkap. Data sekunder diperoleh dari instansi yang berkaitan dengan informasi penelitian seperti dari PT. Jasindo untuk mendapatkan data peserta AUTP dan kelompok tani yang mendapatkan klaim maupun tidak mendapatkan klaim, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kulon Progo berkaitan dengan data kelompok tani, Kantor Kecamatan Panjatan berkaitan dengan data kondisi geografis maupun kependudukan di

tingkat kecamatan, dan Kantor Desa Cerme, Kanoman, Gotakan dan Tayuban untuk mendapatkan data keadaan penduduk, keadaan sosial ekonomi penduduk dan data lain yang menunjang penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi. Pada penelitian ini teknik observasi digunakan untuk mengetahui proses kerja atau pelaksanaan Program AUTP dan masalah yang terjadi pada lokasi penelitian. Observasi merupakan sesuatu yang kompleks dan dua diantara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan.
- b. Wawancara. Proses ini dilakukan dengan bantuan kuesioner. Data yang dikumpulkan melalui teknik wawancara yaitu data identitas petani yang meliputi nama, umur, tingkat pendidikan, pendapatan petani, luasan lahan, status lahan, pekerjaan sampingan, dan pengalaman berusahatani. Wawancara juga dilakukan untuk mengetahui karakteristik ketua kelompok tani, pengetahuan tentang Program AUTP dan informasi-informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Asumsi dan Pembatasan Masalah

1. Asumsi

Pada penelitian ini diasumsikan bahwa semua petani padi di Desa Cerme, Kanoman, Gotakan dan Tayuban telah mengetahui adanya Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP).

2. Batasan Masalah

Petani yang menjadi responden merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Cerme, Kanoman, Gotakan dan Tayuban yang telah mengikuti Program AUTP tahun 2015-2017.

D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional dan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi Program AUTP merupakan kegiatan memasyarakatkan Program AUTP sehingga menjadi dikenal, dipahami, dan dihayati oleh masyarakat/petani.
2. Pelaksanaan Program AUTP merupakan serangkaian kegiatan dalam Program AUTP sesuai dengan pedoman pelaksanaan dari Kementerian Pertanian.
 - a. Pendaftaran merupakan suatu proses atau kegiatan mengikutsertakan diri dalam Program AUTP.
 - b. Survei kriteria lokasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui apakah lokasi peserta AUTP sesuai dengan kriteria dalam pedoman pelaksanaan AUTP.
 - c. Pembayaran premi asuransi merupakan kegiatan mengeluarkan sejumlah nilai uang yang dilakukan oleh pihak tertanggung dan diberikan kepada penanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp 180.000,-/ha/MT. Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp 144.000,-/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp 36.000,-/ha/MT. Penerbitan polis asuransi adalah mengeluarkan dokumen perikatan asuransi antara pihak tertanggung dan pihak penanggung yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti adanya perjanjian asuransi.
 - d. Risiko yang dijamin merupakan ketentuan jaminan atas kerusakan yang disebabkan oleh banjir, kekeringan dan serangan OPT.

- e. Pembayaran klaim merupakan kegiatan mengeluarkan nilai uang yang dilakukan oleh penanggung atas klaim yang diajukan pihak tertanggung. Dalam AOTP, harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp 6.000.000,-/ha/MT.
3. Keberhasilan Program AOTP merupakan suatu keadaan dimana indikator yang menjadi penentu keberhasilan Program AOTP dapat dicapai. Pada penelitian ini, pengukuran keberhasilan Program AOTP disesuaikan dengan pedoman pelaksanaan AOTP oleh DIRJEN Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia (2019), namun pada masing-masing indikator tersebut dikaji lebih dalam lagi. Pengukuran keberhasilan Program AOTP dilakukan pada unsur pembentuk AOTP yaitu petani dan kelompok tani. Berikut merupakan pengukuran aspek keberhasilan Program AOTP.

Tabel 3. Pengukuran aspek keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani

No	Aspek Keberhasilan	Skor		
		3	2	1
1	Kelompok tani membayar premi asuransi tepat waktu	Kelompok tani membayar premi di awal bersamaan dengan pengisian formulir pendaftaran	Kelompok tani membayar premi ≥ 1 minggu setelah pengisian formulir pendaftaran	Kelompok tani membayar premi ≥ 2 minggu setelah pengisian formulir pendaftaran
2	Sistem pembayaran	Seluruh premi asuransi dibayarkan mencicil	Premi asuransi dibayarkan 50% secara langsung dan 50% mencicil	Seluruh biaya premi dibayarkan dengan mencicil
3	Konsistensi	Kelompok tani mengikuti Program AUTP sebanyak 3 kali (2015-2018)	Kelompok tani mengikuti Program AUTP sebanyak 2 kali (2015-2018)	Kelompok tani mengikuti Program AUTP sebanyak 1 kali (2015-2018)
4	Waktu pembayaran klaim	Maksimal 14 hari kerja sejak Berita Acara Pemeriksaan Kerusakan	Lebih dari 14 hari kerja setelah Berita Acara Pemeriksaan Kerusakan	Klaim tidak dibayarkan
5	Jumlah pembayaran klaim	Sesuai dengan tingkat kerusakan yang terjadi ($\geq 75\%$ pada setiap luas petak)	Jumlah pembayaran klaim lebih dari yang seharusnya dibayarkan	Jumlah pembayaran klaim kurang dari yang seharusnya dibayarkan

Aspek keberhasilan keempat dan kelima hanya digunakan dalam pengukuran pada kelompok tani yang mendapatkan klaim. Sedangkan pada kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim pengukuran keberhasilan program dilakukan pada aspek pertama sampai ketiga.

Tabel 4. Pengukuran aspek keberhasilan Program AUTP pada petani

No	Aspek Keberhasilan	Skor		
		3	2	1
1	Petani membayar premi asuransi tepat waktu	Petani membayar premi pada saat mendaftar kepada pengurus kelompok tani	Petani membayar premi setelah mendaftar kepada kelompok tani	Petani tidak membayar premi kepada kelompok tani
2	Sistem pembayaran	Seluruh biaya untuk pembayaran premi berasal dari petani (mandiri)	Biaya pembayaran premi 50% berasal dari petani dan 50% dari dana kelompok tani	Seluruh biaya pembayaran premi berasal dari dana kelompok tani
3	Konsistensi	Petani mengikuti Program AUTP sebanyak 3 kali (2015-2018)	Petani mengikuti Program AUTP sebanyak 2 kali (2015-2018)	Petani mengikuti Program AUTP sebanyak 1 kali (2015-2018)
4	Keberlanjutan	Tetap melanjutkan walaupun tidak ada subsidi	Melanjutkan jika ada subsidi	Tidak melanjutkan walaupun ada subsidi
5	Waktu pembayaran klaim	Maksimal 14 hari kerja sejak Berita Acara Pemeriksaan Kerusakan	Lebih dari 14 hari kerja setelah Berita Acara Pemeriksaan Kerusakan	Klaim tidak dibayarkan
6	Jumlah pembayaran klaim	Sesuai dengan tingkat kerusakan yang terjadi ($\geq 75\%$ pada setiap luas petak)	Jumlah pembayaran klaim lebih dari yang seharusnya dibayarkan	Jumlah pembayaran klaim kurang dari yang seharusnya dibayarkan

Aspek keberhasilan kelima dan keenam hanya digunakan dalam pengukuran pada petani yang mendapatkan klaim. Sedangkan pada petani yang tidak

mendapatkan klaim pengukuran keberhasilan program dilakukan pada aspek pertama sampai keempat.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani merupakan keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya keberhasilan Program AUTP pada suatu kelompok tani.
 - a. Umur kelompok tani merupakan usia kelompok tani saat dilakukan penelitian dan dinyatakan dalam tahun.
 - b. Kelas kelompok tani merupakan tingkatan kelas atau kemampuan suatu kelompok tani. Kelas kelompok tani dibedakan menjadi kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas mandiri.
 - c. Luas lahan kelompok tani merupakan luasan areal tanah yang dimiliki oleh kelompok tani, dinyatakan dalam satuan hektar (ha).
 - d. Jumlah anggota kelompok tani merupakan banyaknya petani dalam suatu kelompok tani yang memiliki kepentingan yang sama.
 - e. Intensitas pertemuan merupakan banyaknya pertemuan kelompok tani dalam satu bulan.
 - f. Ketersediaan kas kelompok tani adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat atau dapat digunakan untuk membayar premi asuransi. Kategori kas kelompok tani yaitu ada dan tidak ada.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani merupakan keadaan atau peristiwa yang mempengaruhi terjadinya keberhasilan Program AUTP pada petani.
 - a. Pendidikan petani adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden pada saat penelitian. Tingkat pendidikan petani diukur dan

diklasifikasikan dalam lima kategori yaitu tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

- b. Umur petani merupakan usia responden saat dilakukan penelitian dengan satuan tahun.
- c. Luas lahan merupakan luasan areal tanah yang diasuransikan oleh responden dan digunakan sebagai ukuran dalam menentukan besaran premi yang dikeluarkan dan besarnya pembayaran atas klaim yang diajukan, dinyatakan dalam satuan m².
- d. Status lahan merupakan status kepemilikan lahan AUTP. Status lahan dibedakan menjadi milik sendiri, sewa dan sakap.
- e. Pendapatan usahatani yaitu pemasukan yang diterima masing-masing petani setiap musim tanam, dinyatakan dalam Rupiah (Rp).
- f. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan diluar usahatani padi yang menjadi sumber pendapatan tambahan pada masing-masing responden.
- g. Pengalaman berusahatani merupakan suatu peristiwa yang pernah dialami oleh petani dalam berusahatani padi. Pengalaman berusahatani dinyatakan dalam tahun.

E. Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada tujuan pertama yaitu untuk mengetahui pelaksanaan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Teknik analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan tahap

sosialisasi dan pelaksanaan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo. Tujuan kedua yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo dianalisis dengan menggunakan capaian skor.

Rumus capaian skor :

$$\text{Capaian Skor} = \frac{\text{Rata - Rata Skor} - \text{Skor terendah}}{\text{Skor tertinggi} - \text{Skor terendah}} \times 100\%$$

Kategori tingkat keberhasilan program dibedakan menjadi tiga kategori yaitu berhasil, kurang berhasil, dan tidak berhasil. Kategori keberhasilan ini digunakan untuk petani dan kelompok tani.

Tabel 5. Capaian skor keberhasilan Program AUTP kelompok tani

Kategori Skor	Kisaran Skor	Kisaran Skor	Capaian Skor (%)
	Kelompok Tani Klaim	Kelompok Tani Tidak Klaim	
Tidak Berhasil	5,00 – 8,32	3,00 – 4,99	0,00 – 33,32
Kurang Berhasil	8,33 – 11,66	5,00 – 6,99	33,33 – 66,66
Berhasil	11,67 - 15,00	7,00 – 9,00	66,67 – 100,00

Tabel 6. Capaian skor keberhasilan Program AUTP petani

Kategori Skor	Kisaran Skor	Kisaran Skor	Capaian Skor (%)
	Petani Klaim	Petani Tidak Klaim	
Tidak Berhasil	6,00 - 9,99	4,00 - 5,99	0,00 – 33,32
Kurang Berhasil	10,00 - 13,99	6,66 - 7,99	33,33 – 66,66
Berhasil	14,00 - 18,00	9,32 - 12,00	66,67 – 100,00

2. Tujuan ketiga yaitu mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program AUTP di Kabupaten Kulon Progo dianalisis dengan menggunakan analisis Korelasi Rank Spearman. Analisis korelasi (hubungan) merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas (faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP) dan variabel terikat (keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP akan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasi Rank

Spearman pada tingkat petani dan kelompok tani dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6\sum D^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi Rank Spearman

D = Selisih antara variabel x dan variabel y

n = Banyaknya sampel

Untuk menentukan uji keeratan hubungan antar variabel, dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yaitu sebagai berikut :

a. Uji signifikansi

1) Hipotesis

- a) H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, umur, luas lahan, status lahan, pendapatan, pekerjaan sampingan dan pengalaman berusahatani terhadap keberhasilan Program AOTP.
- b) H_a : Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, umur, luas lahan, status lahan, pendapatan, pekerjaan sampingan dan pengalaman berusahatani terhadap keberhasilan Program AOTP.
- c) H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur kelompok tani, kelas kelompok tani, luas lahan kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani, intensitas pertemuan dan kas kelompok tani terhadap keberhasilan Program AOTP.
- d) H_a : Ada hubungan yang signifikan antara umur kelompok tani, kelas kelompok tani, luas lahan kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani, intensitas pertemuan dan kas kelompok tani terhadap keberhasilan Program AOTP.

2) Dasar Pengambilan Keputusan

- a) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan (H_0 ditolak).
- b) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan (H_0 diterima)